

## Modul Analisa Tulisan Tangan (Grafologi) untuk Membantu Merencanakan Masa Depan Siswa

### *Handwriting Analysis (Graphology) Module to Help Plan Students' Future*

Dhanang Suwidagdhho <sup>1\*</sup>

Weni Anggraini <sup>1</sup>

Imam Adi Nata <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Department of Information Technology, Universitas Tidar, Magelang Utara, Jawa Tengah

email: [dhanang@untidar.ac.id](mailto:dhanang@untidar.ac.id)

#### Kata Kunci

Grafologi

Karier

Bimbingan dan Konseling

#### Keywords:

Graphology

Career

Guidance and Counseling

**Received:** October 2025

**Accepted:** December 2025

**Published:** January 2026

#### Abstrak

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam perencanaan karier. Kematangan karier yang rendah pada siswa sering menyebabkan kebingungan dalam memilih jurusan kuliah dan pekerjaan, serta meningkatkan risiko salah jurusan seperti yang dialami oleh mitra pengabdian yakni SMA Negeri 2 Grabag. Untuk mengatasi hal ini, dikembangkan program pelatihan pengembangan modul digital bimbingan karier berbasis grafologi bagi guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni koordinasi, penyusunan program, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam memahami grafologi dan dihasilkannya 3 modul untuk membantu siswa mengenali karakter, minat, dan kecenderungan kariernya melalui analisis tulisan tangan yang berdampak pada peningkatan kematangan karier siswa dari 15% menjadi 63%. Dengan demikian, pelatihan pengembangan modul digital berbasis grafologi ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier dan membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih tepat dan terarah.

#### Abstract

Education at the high school level plays a vital role in preparing students for the future, not only academically but also for career planning. Low career maturity among students often leads to confusion in choosing a college major and career, increasing the risk of selecting the wrong major, as our community service partner, Grabag 2 Public High School, has experienced. To address this issue, a training program was developed to create digital career guidance modules based on graphology for guidance and counseling teachers and homeroom teachers. This training consists of several stages, namely coordination, program development, socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The program results show an increase in teachers' competence in understanding graphology and the production of 3 modules to help students recognize their character, interests, and career tendencies through handwriting analysis. Thus, this training program for developing digital modules based on graphology can be an innovative solution to improve the quality of career guidance services and help students plan their futures more accurately and purposefully.



© 2026 Suwidagdhho, D., Anggraini, W., & Nata, I. A. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.11255>

## PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kapasitas diri siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait masa depan kariernya. Jenjang pendidikan ini menjadi jembatan menuju pendidikan tinggi dan pintu masuk ke dunia kerja, sehingga diperlukan kesiapan yang matang agar siswa mencapai kepuasan karier. Perencanaan karier yang matang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan tentang masa depan mereka dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja (Suwidagdhho *et al.*, 2023).

**How to cite:** Suwidagdhho, D., Anggraini, W., & Nata, I. A. (2026). Modul Analisa Tulisan Tangan (Grafologi) untuk Membantu Merencanakan Masa Depan Siswa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 138-145. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.11255>

Dalam konteks global, transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja menjadi isu penting dalam pembangunan sumber daya manusia abad ke-21. UNESCO (2022) menekankan bahwa pendidikan menengah harus tidak hanya menyiapkan siswa secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan karier, literasi vokasional, dan hidup secara produktif dalam lingkungan pekerjaan yang terus berkembang secara dinamis. Di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar menegaskan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila yang salah satunya mencakup kemandirian dalam merancang masa depan kariernya, salah satunya melalui pemahaman akan kematangan karier pada siswa SMA.

Dalam konteks perkembangan karier, teori Super (Sharf, 2002) menegaskan bahwa pada masa remaja, individu seharusnya memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan karier secara tepat. Kesiapan tersebut dikenal dengan istilah kematangan karier, yang tercermin melalui enam indikator utama, yaitu: (1) keterlibatan dalam berbagai aktivitas perencanaan karier; (2) adanya dorongan untuk mencari dan memperoleh informasi terkait karier; (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses pengambilan keputusan; (4) memahami berbagai jenis pekerjaan serta dunia kerja; (5) mendalami bidang pekerjaan yang diminati; dan (6) bersikap realistis dalam menentukan pilihan karier.

Kematangan karier merupakan proses di mana siswa mampu menentukan dan mengambil keputusan karier yang sesuai antara kondisi dirinya dengan tuntutan dan peluang di lingkungan karier (Sari *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan pada masa SMA, siswa berada pada tahap eksplorasi, yaitu periode ketika mereka aktif mencari informasi mengenai berbagai pilihan karier, mencoba pengalaman yang relevan, serta mulai memahami minat, dan potensi diri. Pada tahap ini, siswa juga berupaya mencocokkan potensi dirinya dengan berbagai jalur karier yang tersedia. Oleh karena itu, kematangan karier di jenjang SMA bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan arah pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan formal.



Gambar 1. Diskusi Tim Pengabdian dengan Bersama Kepala SMA N 2 Grabag dan Guru BK.

SMA Negeri 2 Grabag sebagai mitra pengabdian memiliki 3 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan memfasilitasi 831 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII yang terdiri dari 24 rombongan belajar, dengan jumlah siswa kelas XII sebanyak 275 orang. Selama beberapa tahun, SMA Negeri 2 Grabag yang memiliki total guru sebanyak 60 orang secara konsisten berhasil menghantarkan siswanya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, namun, dalam ditahun 2025 hanya 10 orang yang diterima melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), atau sekitar 3,64% dari total siswa kelas 12.

Menanggapi kondisi tersebut, guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Grabag telah menyebarkan angket yang salah satunya mengukur tingkat kematangan karier kepada para siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier siswa dominan berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Kondisi ini berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain: 1) siswa belum menemukan minat yang sesuai dengan dirinya; 2) kurangnya informasi tentang perguruan tinggi dan pilihan jenis pekerjaan; 3) siswa belum memahami tipe kepribadian karier yang dimiliki; serta 4) terjadinya konflik antara keputusan karier siswa dengan kehendak orang tua, sehingga siswa cenderung mengambil rencana studi seperti pilihan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi dirinya. Wawancara guru BK dengan beberapa alumni ditemukan kondisi bahwa muncul perasaan "salah jurusan" akibat pemilihan rencana studi yang kurang mendalam, terlalu banyak saran dan tidak berdasarkan pada pemahaman potensi diri serta pengaruh teman sebaya. Temuan ini sejalan

dengan data penelitian Indonesia Career Center Network pada tahun 2017 bahwa 87 % mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan.

Tim BK di SMA Negeri 2 Grabag telah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi peningkatan kematangan karier siswa, seperti layanan informasi, konseling individu, serta bimbingan klasikal. Selain itu, pendekatan yang lebih kontekstual juga telah diterapkan melalui kegiatan modelling dengan menghadirkan figur profesional dari berbagai bidang pekerjaan, serta program live-in di lingkungan karier sekitar seperti industri rumahan (pabrik tahu), pertanian, dan usaha mikro setempat untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Meski begitu, jumlah guru BK yang sedikit juga menjadi tantangan dalam pemberian layanan bimbingan karier karena idealnya satu guru BK membimbing siswa dengan perbandingan maksimal 1:150 orang (Kemendikbud, 2014). Namun, di SMA Negeri 2 Grabag perbandingannya mencapai 1:277, sehingga pendampingan karier siswa secara personal menjadi kurang optimal. Akibat kondisi ini, diperlukan kolaborasi dari wali kelas yang berperan dalam mengelola kelas yang diampu (Kemendikbud, 2018) serta memantau perkembangan siswa, memfasilitasi penyampaian informasi karier, serta menjadi penghubung antara siswa, guru BK, dan orang tua dalam proses perencanaan studi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan layanan bimbingan karier yang lebih efektif, personal, dan berbasis pada potensi diri siswa. Meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai layanan bimbingan, pendekatan yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya memperhatikan keunikan potensi siswa secara individual. Ketiadaan alat bantu yang sederhana namun akurat dalam memetakan potensi diri menjadi salah satu faktor lemahnya efektivitas layanan bimbingan karier di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode inovatif yang dapat menjembatani keterbatasan sumber daya guru BK dan tetap memungkinkan personalisasi layanan bagi setiap siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dikembangkan adalah melalui modul digital bimbingan karier berbasis grafologi, mengingat pendekatan dan modul ini belum pernah diterapkan di mitra pengabdian. Grafologi sebagai ilmu yang mempelajari kepribadian seseorang melalui tulisan tangan, dapat menjadi alat bantu untuk menggali karakter, minat, kecenderungan karier, dan potensi siswa secara lebih mendalam. Grafologi bekerja dengan dasar pemikiran bahwa gerakan menulis tidak semata-mata dihasilkan oleh organ fisik seperti tangan, lengan, atau jari, melainkan dikendalikan oleh sistem saraf pusat yang juga mengatur perilaku manusia.

Oleh karena itu, cara seseorang menulis dianggap mencerminkan kepribadian dan karakter internalnya (Prasetyono, 2018). Akurasi dalam penggunaan grafologi ini mencapai 80% hingga 90% kesesuaian dengan kondisi psikologis testee (Fikri, 2012) dan dapat digunakan oleh siapa saja tanpa perlu kualifikasi keilmuan psikologi ataupun BK. Pelatihan pengembangan modul digital berbasis grafologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru BK dan wali kelas dalam menginterpretasi hasil tulisan tangan siswa sebagai dasar untuk menyusun strategi bimbingan karier yang tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dan wali kelas di SMA Negeri 2 Grabag melalui pelatihan pengembangan modul digital bimbingan karier berbasis grafologi. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan strategi bimbingan karier yang lebih efektif, personal, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa kelas X, XI, dan XII.

## METODE

Permasalahan mitra akan diatasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa tahap program, yakni: tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program. Mitra yang menjadi target pengabdian yakni SMA N 2 Grabag yang beralamat di Jl. Raya Grabag no. 46, Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Subyek yang menjadi target pengabdian yakni guru BK sejumlah 3 orang, wali kelas sejumlah 24 orang dan 10 siswa kelas XII. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap dimulai pada bulan Juni 2025 dan berakhir pada bulan Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian dan eksternal dengan mitra pengabdian, dilanjutkan dengan penyusunan program berdasarkan hasil diskusi dengan mitra. Tahap berikutnya adalah sosialisasi untuk memperkenalkan program kepada guru BK dan wali kelas, serta membekali guru dengan

pemahaman dasar tentang karier dan grafologi, serta pengumpulan sampel tulisan siswa. Tahap ini dilaksanakan secara luring bertempat di SMA N 2 Grabag pada 10 Juli 2025.

Tahapan berikutnya yakni Pelatihan berfokus pada pengembangan modul digital, mencakup pengenalan aplikasi pendukung seperti *Canva*, *Adobe Illustrator*, dan *Freepik* untuk merancang modul, serta analisis tulisan tangan yang terkait dengan kepribadian karier. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2025 bertempat di sekolah mitra. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat digunakan secara efektif dalam layanan bimbingan karier pada 8 Oktober 2025. Tahap akhir berupa evaluasi untuk menilai keberhasilan program melalui presentasi modul, posttest kematangan karier siswa, dan pencapaian target luaran. Keberlanjutan program dijamin dengan pemberian bimbingan berkelanjutan kepada guru sehingga modul digital bimbingan karier berbasis grafologi dapat terus dimanfaatkan meskipun program pengabdian resmi telah berakhir..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan proses koordinasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal, melibatkan berbagai pihak yang relevan. Koordinasi ini mencakup analisis terhadap permasalahan utama dan subpermasalahan secara internal, serta pembahasan antara tim pengusul dan pihak mitra mengenai rancangan program sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu, koordinasi juga dilakukan untuk menyelaraskan aspek teknis pelaksanaan agar sesuai dengan jadwal, kebutuhan, dan karakteristik mitra.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra Pengabdian.

Tahapan berikutnya yakni sosialisasi kegiatan, yang dilaksanakan untuk memperkenalkan secara resmi program Pengabdian kepada masyarakat kepada mitra di SMA Negeri 2 Grabag pada tanggal 10 Juli 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian, kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan guru lain. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai latar belakang, tujuan, serta manfaat kegiatan pelatihan pengembangan modul digital bimbingan karier berbasis grafologi bagi guru dan siswa. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan paparan mengenai konsep dasar grafologi sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam memahami karakter dan potensi diri siswa melalui analisis tulisan tangan. Penjelasan mencakup sejarah singkat grafologi, prinsip-prinsip ilmiahnya, serta relevansinya terhadap proses bimbingan karier di lingkungan sekolah menengah atas. Selain itu, disampaikan pula orientasi awal pengembangan modul digital menggunakan aplikasi *Canva*, *adobe ilustrator* dan *Freepik*, yang dirancang agar mudah digunakan oleh guru BK dan wali kelas dalam mengidentifikasi kecenderungan minat serta potensi karier siswa secara praktis dan efisien.

Pada tahap ini terdapat pertanyaan menarik dari peserta mengenai kemampuan grafologi dalam mengukur kepribadian individu. Kemampuan ini telah dibuktikan oleh para ahli-ahli grafologi dimana tidak hanya menggunakan analisa secara manual, melainkan menggunakan kecerdasan buatan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi grafologi berbasis kecerdasan buatan (AI) memiliki tingkat akurasi 90% dalam menilai kepribadian manusia dengan dibandingkan pada klasifikasi MBTI (Fadhilla *et al.*, 2017). Sebagai tindak lanjut, para guru diberi tugas awal untuk mengumpulkan

sampel tulisan tangan siswa dari masing-masing kelas yang mereka bimbing. Sampel tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan latihan analisis grafologis dan dasar dalam penyusunan modul digital bimbingan karier. Kegiatan sosialisasi berlangsung secara partisipatif, di mana para guru juga berkesempatan berdiskusi, menyampaikan pengalaman dan tantangan mereka dalam memberikan layanan bimbingan karier.



Gambar 3. Sosialisasi bersama Mitra Pengabdian.

Tahapan selanjutnya yaitu pelatihan pengembangan modul digital bimbingan karier berbasis grafologi, yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Grabag pada tanggal 8 Agustus 2025. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendekatan grafologi ke dalam modul digital yang dapat digunakan secara praktis dalam proses bimbingan karier. Pelatihan diikuti oleh guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas dari seluruh tingkat.

Pada sesi pertama, peserta memperoleh pemahaman konseptual mengenai bagaimana hasil tulisan tangan dapat merefleksikan aspek-aspek kepribadian, minat, serta kecenderungan karier seseorang. Para ahli grafologi (grafolog) menjelaskan bahwa analisis tulisan tangan dapat memberikan berbagai informasi penting mengenai individu. Melalui tulisan tangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan karakter seseorang, pola perilaku yang muncul dalam situasi tertentu, serta kondisi kesehatan psikologis dan mentalnya (Pratiwi *et al.*, 2017) serta indikasi kriminalitas (Şeşen, 2024). Tim pengabdian kemudian memperkenalkan berbagai elemen grafologis utama yang menjadi fokus pengamatan, meliputi kemiringan tulisan, tekanan goresan, ukuran huruf, jarak antar huruf dan kata (spasi), serta bentuk huruf secara keseluruhan. Masing-masing elemen dijelaskan keterkaitannya dengan karakter psikologis dan arah kecenderungan karier individu.

Selanjutnya, peserta dilatih untuk menganalisis sampel tulisan tangan siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya, dengan menggunakan pedoman interpretasi sederhana yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Hasil analisis tersebut kemudian diolah menjadi bagian dari modul digital bimbingan karier, yang dirancang menggunakan aplikasi desain berbasis daring. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya mempelajari aspek teknis pembuatan modul digital, tetapi juga memahami bagaimana hasil analisis grafologi dapat diterjemahkan menjadi rekomendasi karier yang lebih personal dan kontekstual bagi siswa.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Modul Grafologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pemanfaatan aplikasi dan platform digital dalam proses pengembangan modul bimbingan karier berbasis grafologi. Aplikasi yang digunakan antara lain *Canva* dan *Adobe Illustrator*, yang masing-masing memiliki fungsi strategis dalam pembuatan konten visual. *Canva* digunakan sebagai media untuk merancang modul digital. Sementara itu, *Adobe Illustrator* dimanfaatkan sebagai alat desain grafis profesional untuk menghasilkan elemen visual seperti logo, ikon, dan ilustrasi yang mendukung tampilan modul. Selain itu, situs *Freepik* dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai aset visual seperti gambar, ilustrasi, font, dan template yang dibutuhkan dalam penyusunan modul.



Gambar 5. Penerapan Teknologi dalam Pembuatan Modul Grafologi.

Pada tahap ini, guru BK dan wali kelas mempraktikkan analisis grafologi kepada siswa masing-masing, kemudian tim pengabdian mendapatkan umpan balik untuk memastikan kesesuaian hasil analisis dengan karakter nyata siswa. Tim pengabdian juga melakukan praktik langsung analisa tulisan tangan kepada para siswa. Tim pengabdian juga memberikan contoh langsung cara melakukan analisa tulisan tangan kepada para siswa kelas XII sebanyak 10 orang.



Gambar 6. Pendampingan dalam Pembuatan Modul Grafologi.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengusul dan pihak mitra untuk menilai tingkat keberhasilan program. Dalam proses ini, tim pengusul juga memberikan posttest kepada siswa guna mengukur tingkat kematangan karier setelah memperoleh layanan berbasis grafologi. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan capaian target luaran serta tingkat penyelesaian kegiatan sesuai rencana. Selain itu, langkah keberlanjutan program difokuskan pada pemanfaatan modul digital agar dapat diimplementasikan secara konsisten oleh mitra. Untuk mendukung hal tersebut, tim pengusul akan terus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada mitra guna menjamin kesinambungan program di masa mendatang.

Tabel I. Data kematangan karier siswa

Kematangan Karier	Sebelum	Sesudah
Sangat Rendah	27%	5%
Rendah	39%	13%
Sedang	19%	19%
Tinggi	9%	37%
Sangat Tinggi	6%	26%



Gambar 7. Hasil Modul Perencanaan Karier Berbasis Grafologi Kelas X, XI, dan X.

## KESIMPULAN

Program Pelatihan Pengembangan Modul Digital Bimbingan Karier Berbasis Grafologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Grabag telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru BK dan wali kelas dalam dua aspek utama, yaitu pemahaman mendalam tentang grafologi serta keterampilan dalam mengembangkan modul digital bimbingan karier. Program ini hadir sebagai solusi atas permasalahan rendahnya kematangan karier siswa, yang ditandai dengan kebingungan dalam memilih jurusan kuliah maupun karier serta tingginya kasus “salah jurusan” di kalangan alumni. Melalui pelatihan ini, guru mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis tulisan tangan untuk memahami karakter, potensi, dan kecenderungan karier siswa, serta dilatih untuk menyusun modul digital yang sistematis dan mudah digunakan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam jumlah modul digital yang berhasil dikembangkan maupun pemahaman guru mengenai penerapan grafologi sehingga dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Program ini juga berhasil menghasilkan modul digital yang siap diimplementasikan dalam layanan bimbingan karier, sehingga guru dapat memberikan pendampingan yang lebih personal, terstruktur, dan berbasis data dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak guru BK dan wali kelas, sehingga semakin banyak tenaga pendidik yang memiliki keterampilan dalam analisis grafologi dan pengembangan modul digital. Hal ini akan memperluas dampak positif program serta memperkuat layanan bimbingan karier di sekolah. Selain itu, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa modul digital dan analisis grafologi yang diterapkan berjalan efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri serta membuat keputusan karier yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPTM Kemendiknasintel atas dukungan pendanaan melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2025 dan LPPM Universitas Tidar atas pendampingan selama kegiatan, sehingga program pengembangan modul digital bimbingan karier berbasis grafologi dapat terlaksana dengan baik dan berdampak bagi mitra yakni SMA Negeri 2 Grabag.

## REFERENSI

- Fadhilla, M., Saf, M. R. A., & Sahid, D. S. S. (2017). Pengenalan kepribadian seseorang berdasarkan pola tulisan tangan menggunakan jaringan saraf tiruan. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 6(3), 365–373. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v6i3.340>
- Fikri, I. (2012). Menggagas grafologi Islam; studi tentang konsep pengembangan kepribadian dengan pendekatan tulisan tangan Arab. Dalam *Proceedings of the Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*.

Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 15 Tahun 2018.

Permendikbud. (2014). Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Prasetyono, D. S. (2018). Seni belajar grafologi. Laksana.

Pratiwi, D., Santoso, G. B., & Saputri, F. H. (2017). The application of graphology and enneagram techniques in determining personality type based on handwriting features. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informasi*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.21609/jiki.v10i1.372>

Sari, A., Nanere, Y. E., & Ernawati, R. (2023). Kematangan karir siswa remaja dalam menghadapi dunia pekerjaan. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i1.853>

Şeşen, Y. (2024). The connection of archival science with graphology and criminology studies. *Current Perspectives in Social Sciences*, 28(3), 415–434. <https://doi.org/10.53487/atasobed.1463808>

Sharf, R. S. (2002). Applying career development theory to counseling. Thomson Brooks/Cole Publishing Co.

Suwidagdho, D., Hadi, A., & Setiawati, R. (2023). Tren penelitian perencanaan karier di Indonesia: Dari metode penelitian hingga variabel-variabel terkait. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(1), 30–41. <https://doi.org/10.47453/coution.v4i1.601>

UNESCO. (2022). Transforming technical and vocational education and training for successful and just transitions: UNESCO strategy 2022–2029. UNESCO.